

RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS 'PERCEPTIONS OF MATHEMATICS LEARNING WITH MATHEMATICS LEARNING RESULTS IN CLASS V SD NEGERI 194 PEKANBARU

Sherly Mardiani, Gustimal Witri, Jaya Adi Putra

sherlymardiani4@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id
No Hp: 081267515677

*Elementary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study aims to determine the relationship of students' perceptions of mathematics with learning outcomes in class V SD Negeri 194 Pekanbaru. The hypothesis of this study is that there is a positive and significant relationship between students' perceptions of mathematics lessons with mathematics learning outcomes in class V SD Negeri 194 Pekanbaru. This type of research used in this research is quantitative research with correlational research methods. This research was conducted in 194 Pekanbaru Elementary School with a population of 132 people and a sample of 132 people. This population is taken from 3 classes namely, class VA, VB, and VC. The instrument used was a closed questionnaire using a Likert scale. Hypothesis testing using the Product Moment correlation test was performed with processed data SPSS version 23. The results showed that there was a positive and significant relationship between students' perceptions of mathematics and student learning outcomes in class V of SD Negeri 194 Pekanbaru. Evidenced by the results of data analysis, the relationship between students' perceptions of mathematics with students' mathematics learning outcomes obtained r_{count} of 0.488 which shows that the relationship is in the medium category.*

Key Words: *Student Perception, Learning Outcomes*

HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS V SD NEGERI 194 PEKANBARU

Sherly Mardiani, Gustimal Witri, Jaya Adi Putra

sherlymardiani4@gmail.com, gustimal.witri@lecturer.unri.ac.id, jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id

No Hp: 081267515677

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajarnya di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 194 Pekanbaru dengan populasi sebanyak 132 orang dan sampel sebanyak 132 orang. Populasi ini diambil dari 3 kelas yaitu, kelas VA, VB, dan VC. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi Product Moment dilakukan dengan olahan data SPSS versi 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru. Terbukti dari hasil analisis data, hubungan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa diperoleh r_{hitung} sebesar 0,488 yang menunjukkan bahwa hubungannya berada pada kategori sedang.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan kualitas manusia sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, dan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2014).

Pengembangan potensi pada peserta didik dimulai sejak jenjang pendidikan dasar, menengah, hingga di perguruan tinggi. Dalam pendidikan di Indonesia, terdapat beberapa mata pelajaran yang harus diberikan kepada setiap jenjang pendidikan, dan salah satu dari mata pelajaran tersebut adalah matematika. Menurut Ibrahim dan Suparni (2012) mata pelajaran matematika perlu diberikan pada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar, tentunya memiliki tujuan yaitu untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Dalam kehidupan sehari-hari, matematika berperan sangat besar. Besarnya peran matematika tersebut menuntut siswa harus mampu menguasai pelajaran matematika, akan tetapi sampai saat ini masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Umumnya mereka memiliki kemampuan berhitung yang baik, namun mereka selalu merasa pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami. Hal tersebut disebabkan karena stimulus atau rangsangan yang diterima siswa terhadap pelajaran matematika adalah stimulus yang tidak menyenangkan.

Pada dasarnya, setiap siswa memiliki stimulus yang berbeda dari luar dirinya, dengan adanya stimulus yang berbeda tadi maka selanjutnya akan diproses menjadi sebuah persepsi. Menurut Walgito (2010) persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Hal tersebut bahwa stimulus dapat mempengaruhi syaraf dan pola pikir seseorang. Pola pikir yang telah terbentuk atas adanya objek atau kejadian tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan jika siswa mempersepsikan pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit maka akan membuat siswa bosan, malas, dan merasa jenuh saat proses belajar berlangsung, sehingga hal tersebut akan menimbulkan dampak pada hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurdin (2006) yang menyatakan bahwa banyak sedikitnya informasi mengenai matematika yang dimiliki siswa (persepsi tentang matematika) akan berdampak pada hasil belajar matematika itu sendiri. Maka dapat dikatakan bahwa semakin baik (positif) persepsi siswa terhadap pelajaran matematika maka akan semakin baik pula hasil belajarnya, dan sebaliknya jika persepsi siswa terhadap pelajaran matematika tidak baik (negatif) maka akan memiliki hasil belajar yang rendah atau dibawah rata-rata.

Abdurrahman (2004) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar. Pada hakikatnya kemampuan-kemampuan tersebut berupa perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik dan diukur oleh guru berdasarkan klasifikasi tertentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menganggap penting melakukan suatu penelitian melalui penelitian kuantitatif. Rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penelitian ini merumuskan masalah “adakah hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru.” Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan persepsi

siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru.

KAJIAN TEORETIS

Persepsi merupakan sebagai proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa, dan penciuman (Slameto, 2010). Persepsi merupakan hasil kerja otak dalam memahami atau menilai suatu hal yang terjadi di sekitarnya. Setiap orang mempunyai kecenderungan untuk menilai suatu benda yang sama tetapi cara orang-orang tersebut dalam menilainya memiliki cara pandang yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa beberapa faktor, misalnya pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandangnya (Waidi,2006). Menurut Walgito (2010) ada tiga indikator persepsi yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari setiap diri individu, pengertian atau pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek.

Sudjana (2009) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Sama halnya dengan Susanto (2016) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Hamalik (2013) hasil belajar peserta didik merupakan keberhasilan belajar berupa perubahan tingkah laku peserta didik setelah menyelesaikan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru pada semester genap 2019/2020. Kegiatan dilakukan pada bulan Februari 2020. Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah kuantitatif yang bersifat korelasional. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan untuk sampel (Sugiyono,2018). Jumlah seluruh siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru yaitu 132 orang. Jadi, sampel yang digunakan oleh peneliti ialah sebanyak 132 responden.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) dan dokumentasi berupa nilai ulangan harian siswa. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018). Data yang diperoleh bersumber dari

jawaban siswa yang mengisi angket persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dan nilai ulangan matematika pada semester genap yang diperoleh dari guru kelas.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) pada penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap pelajaran matematika (X). Variabel terikat (*dependent variable*) pada penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru (Y).

Alat ukur yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Dengan skala *likert*, maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* dalam penelitian ini mempunyai gradasi dari positif hingga negatif yang dapat berupa kata-kata seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. *Skala Likert* Variabel Instrumen

Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Uji Coba		Jumlah
			Positif	Negatif	
Persepsi siswa	1. Penyerapan terhadap pelajaran matematika	Memberikan gambaran	2, 4	1, 3	14
		Memberikan tanggapan	6, 8	5, 7, 9	
		Kesan di dalam otak	12, 14	10, 11, 13	
	2. Pengertian atau pemahaman terhadap pelajaran matematika	Pengetahuan dan pemahaman	16, 18	15, 17	4
	3. Penilaian atau evaluasi terhadap pelajaran matematika	Penilaian dari individu	20, 22, 24	19, 21, 23	9
		Membandingkan pemahaman yang diperoleh	27	25, 26	
Jumlah					27

Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dan hasil belajar matematika siswa, peneliti menggolongkan ke dalam lima kategori, pengkategorian subjek dilakukan dengan perhitungan manual yaitu dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2003).

Tabel 3. Tabel Penentuan Kategori

Kategori	Rumus
Sangat Rendah	$X < (Mi - 1,8 (SDi))$
Rendah	$Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$
Sedang	$Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$
Tinggi	$Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$
Sangat Tinggi	$X \geq (Mi + 1,8 (SDi))$

Keterangan :

Mi = Mean Ideal

SD_i = SD ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi persepsi siswa terhadap pelajaran matematika (X)

Variabel persepsi siswa terhadap pelajaran matematika terdiri dari 3 indikator, kemudian dari masing-masing indikator dibuat item pernyataan. Skala persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan empat pilihan jawaban yaitu dengan skor 1 - 4 disebarkan kepada 132 siswa. Hasil pengambilan data dengan skala kemudian ditabulasi dan dihitung jumlah skornya. Adapun klasifikasi data persepsi siswa terhadap pelajaran matematika pada setiap indikator sebagai berikut:

a. Indikator penyerapan terhadap pelajaran matematika

Dari hasil analisis data, diperoleh hasil pengelompokan tinggi rendahnya jawaban siswa terhadap persepsi siswa terhadap pelajaran matematika pada indikator penyerapan terhadap pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Kategori Data Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Pada Indikator Penyerapan Terhadap Pelajaran Matematika

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	16 – 23,94	2	1,51%	Sangat Rendah
2.	24,04 – 31,98	-	-	Rendah
3.	32,08 – 40,02	24	18,19%	Sedang
4.	40,12 – 48,06	50	37,88%	Tinggi
5.	48,16 - 56	56	42,42%	Sangat Tinggi
Jumlah		132	100%	

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa terdapat 56 orang siswa dengan persentase 42,42% berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat 2 orang siswa dengan persentase 1,51% berada pada kategori sangat rendah. Jika dilihat dari banyaknya frekuensi, maka diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pelajaran matematika pada indikator penyerapan terhadap pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru berkategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi terbanyak.

b. Indikator pengertian atau pemahaman terhadap pelajaran matematika

Dari hasil analisis data, diperoleh hasil pengelompokan tinggi rendahnya jawaban siswa terhadap persepsi siswa terhadap pelajaran matematika pada indikator pengertian atau pemahaman terhadap pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Kategori Data Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Pada Indikator Pengertian Atau Pemahaman Terhadap Pelajaran Matematika

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	4 – 6,4	2	1,51%	Sangat Rendah
2.	6,5 – 8,8	1	0,76%	Rendah
3.	8,9 – 11,2	33	25%	Sedang
4.	11,3 – 13,6	49	37,12%	Tinggi
5.	13,7 – 16	47	35,61%	Sangat Tinggi
Jumlah		132	100%	

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa terdapat 47 orang siswa dengan persentase 35,61% berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat 2 orang siswa dengan persentase 1,51% berada pada kategori sangat rendah. Jika dilihat dari banyaknya frekuensi, maka diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pelajaran matematika pada indikator pengertian atau pemahaman terhadap pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru berkategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi terbanyak.

c. Indikator penilaian dan evaluasi terhadap pelajaran matematika

Dari hasil analisis data, diperoleh hasil pengelompokan tinggi rendahnya jawaban siswa terhadap persepsi siswa terhadap pelajaran matematika pada indikator penilaian atau evaluasi terhadap pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Kategori Data Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Pada Indikator Penilaian Atau Evaluasi Terhadap Pelajaran Matematika

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	15 – 19,2	5	3,79%	Sangat Rendah
2.	19,3 – 23,4	6	4,54%	Rendah
3.	23,5 – 27,6	18	13,64%	Sedang
4.	27,7 – 31,8	40	30,30%	Tinggi
5.	31,9 – 36	63	47,73%	Sangat Tinggi
Jumlah		132	100%	

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa terdapat 63 orang siswa dengan persentase 47,73% berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat 5 orang siswa dengan persentase 3,79% berada pada kategori sangat rendah. Jika dilihat dari banyaknya frekuensi, maka diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pelajaran matematika pada indikator penilaian atau evaluasi terhadap pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru berkategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi terbanyak.

Tabel 7. Kategori Data Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	35 – 49,59	2	1,51 %	Sangat Rendah
2.	49,61 – 64,20	1	0,76 %	Rendah
3.	64,21 – 78,80	25	18,94 %	Sedang
4.	78,82 – 93,41	49	37,12 %	Tinggi
5.	93,42 – 108	55	41,67 %	Sangat Tinggi
Jumlah		132	100%	

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa terdapat 55 orang siswa dengan persentase 41,67% berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat 2 orang siswa dengan persentase 1,51% berada pada kategori sangat rendah. Jika dilihat dari banyaknya frekuensi, maka diketahui bahwa persepsi siswa terhadap pelajaran matematika siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru berkategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi terbanyak.

Data hasil belajar diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yang digunakan yaitu dengan melihat dokumen guru kelas V yang berupa nilai ulangan harian siswa semester genap tahun ajaran 2019/2020. Nilai ulangan harian dalam penelitian ini adalah ulangan harian 1 pada mata pelajaran matematika. Siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru terdiri dari 3 kelas yaitu kelas VA dengan 44 siswa, VB dengan 44 siswa, dan VC dengan 44 siswa.

a. Hasil belajar kelas VA

Dari hasil analisis data, diperoleh hasil pengelompokan tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VA dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Kategori data hasil belajar kelas VA

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	10 – 23	2	4,55%	Sangat Rendah
2.	24 – 37	4	9,10%	Rendah
3.	38 – 52	16	36,36%	Sedang
4.	53 – 66	9	20,45%	Tinggi
5.	67 – 80	13	29,54%	Sangat Tinggi
Jumlah		44	100%	

Sumber: Olahan penelitian

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase 29,54% berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat 2 orang siswa dengan persentase 4,55% berada pada kategori sangat rendah. Jika dilihat dari banyaknya frekuensi, maka diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 194 Pekanbaru berkategori sedang dengan jumlah frekuensi terbanyak.

b. Hasil belajar kelas VB

Dari hasil analisis data, diperoleh hasil pengelompokan tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VB dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Kategori data hasil belajar kelas VB

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	20 – 36,06	7	15,91	Sangat Rendah
2.	36,07 – 52,02	1	2,27	Rendah
3.	52,03 – 67,98	9	20,46	Sedang
4.	67,99 – 83,94	8	18,18	Tinggi
5.	83,95 – 100	19	43,18	Sangat Tinggi
Jumlah		44	100%	

Sumber: Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa terdapat 19 orang siswa dengan persentase 43,18% berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat 7 orang siswa dengan persentase 15,91% berada pada kategori sangat rendah. Jika dilihat dari banyaknya frekuensi, maka diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VA SD Negeri 194 Pekanbaru berkategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi terbanyak.

c. Hasil belajar kelas VC

Dari hasil analisis data, diperoleh hasil pengelompokan tinggi rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VC dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kategori Data Hasil Belajar Kelas VC

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	50 – 60,06	8	18,19	Sangat Rendah
2.	60,07 – 70,02	-	-	Rendah
3.	70,03 – 79,98	14	31,81	Sedang
4.	79,99 – 89,94	6	13,63	Tinggi
5.	89,95 – 100	16	36,37	Sangat Tinggi
Jumlah		44	100%	

Sumber: Olahan penelitian

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa terdapat 16 orang siswa dengan persentase 36,37% berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat 8 orang siswa dengan persentase 18,19% berada pada kategori sangat rendah. Jika dilihat dari banyaknya frekuensi, maka diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VC SD Negeri 194 Pekanbaru berkategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi terbanyak.

Tabel 11. Kategori Data Hasil Belajar

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1.	10 – 28	9	6,82 %	Sangat Rendah
2.	29 – 46	16	12,12 %	Rendah
3.	47 – 64	30	22,73 %	Sedang
4.	65 – 82	36	27,27 %	Tinggi
5.	83 – 100	41	31,06 %	Sangat Tinggi
Jumlah		132	100%	

Sumber : Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel maka dapat diketahui bahwa terdapat 41 orang siswa dengan persentase 31,06% berada pada kategori sangat tinggi dan terdapat 9 orang siswa dengan persentase 6,82% berada pada kategori sangat rendah. Jika dilihat dari banyaknya frekuensi, maka diketahui bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru berkategori sangat tinggi dengan jumlah frekuensi terbanyak.

Pengujian Hipotesis Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menentukan yang manakah hipotesis yang diterima atau ditolak berdasarkan dari hipotesis yang telah diajukan pada penelitian ini.

Ho = Tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru.

Ha = Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru.

Hasil dalam penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa yang dilakukan di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru yang diuji dengan menggunakan rumus korelasi pearson *product moment* dan olahan SPSS 23 diperoleh nilai koefisien (r) sebesar 0,488. Nilai tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa dengan kategori sedang.

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi

		Persepsi Terhadap Pelajaran Matematika	Hasil Belajar
Persepsi siswa terhadap pelajaran matematika	Pearson Correlation	1	,488**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	132	132
Hasil belajar matematika	Pearson Correlation	,488**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	132	132

Sumber : Olahan Data SPSS versi 23

Hasil analisis perhitungan koefisien korelasi persepsi siswa terhadap pelajaran matematika setiap indikator dengan hasil belajar matematika pada indikator penyerapan terhadap pelajaran matematika diperoleh r_{xy} 0,482 dan hasil analisis perhitungan koefisien determinasi sebesar 23,3% dengan interpretasi koefisien dinyatakan sedang. Pada indikator pengertian dan pemahaman terhadap pelajaran matematika hasil analisis perhitungan koefisien korelasi diperoleh r_{xy} 0,406 dan hasil analisis perhitungan koefisien determinasi sebesar 16,5% dengan interpretasi koefisien dinyatakan sedang, dan pada indikator penilaian dan evaluasi terhadap pelajaran matematika hasil analisis perhitungan koefisien korelasi diperoleh r_{xy} 0,408 dan hasil analisis perhitungan koefisien determinasi sebesar 16,7% dengan interpretasi koefisien korelasi dinyatakan sedang.

Tabel 13. Hasil Uji Korelasi Setiap Indikator

Indikator Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi	Interpretasi Koefisien Korelasi
- Penyerapan terhadap pelajaran matematika	0,482	23,3%	Sedang
- Pengertian dan pemahaman terhadap pelajaran matematika	0,406	16,5%	Sedang
- Penilaian dan evaluasi terhadap pelajaran matematika	0,408	16,7%	Sedang

Sumber: Olahan Data SPSS versi 23

Uji Signifikan Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil uji signifikan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar siswa yaitu t_{hitung} sebesar 6,374 dan t_{tabel} untuk tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dimana $dk = n-2$ ($132-2=130$) yaitu sebesar 1,657. Menunjukkan bahwa t_{hitung} 6,374 > t_{tabel} 1,657 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika.

Tabel 14. Hasil Uji Signifikan

Persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
	6,374	1,657	Ada hubungan yang signifikan

Sumber: Olahan Data SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji signifikan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika setiap indikator dengan hasil belajar pada indikator penyerapan terhadap pelajaran matematika diperoleh nilai t_{hitung} 6,279 dan t_{tabel} 1,657 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penyerapan terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru. Pada indikator pengertian dan pemahaman terhadap pelajaran matematika diperoleh nilai t_{hitung} 5,070 dan t_{tabel} 1,657 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengertian dan pemahaman terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru. Dan pada indikator penilaian dan evaluasi terhadap pelajaran matematika diperoleh nilai t_{hitung} 5,102 dan t_{tabel} 1,657 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara penilaian dan evaluasi terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru.

Tabel 15 Hasil Uji Signifikan Setiap Indikator

Indikator persepsi siswa terhadap pelajaran matematika	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
- Penyerapan terhadap pelajaran matematika	6,279	1,657	Ada Hubungan
- Pengertian dan pemahaman terhadap pelajaran matematika	5,070	1,657	Ada Hubungan
- Penilaian dan evaluasi terhadap pelajaran matematika	5,102	1,657	Ada Hubungan

Sumber: Olahan Data SPSS versi 23

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data korelasi antara variabel persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan variabel hasil belajar matematika diketahui bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika sebesar 0,488 yang termasuk dalam kategori sedang dan korelasi berada pada arah positif, artinya semakin positif persepsi siswa terhadap pelajaran matematika maka akan diikuti oleh hasil belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya semakin negatif persepsi siswa terhadap pelajaran matematika maka akan diikuti oleh hasil belajar yang rendah pula. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nurdin (2006) yang menyatakan bahwa banyak sedikitnya informasi mengenai matematika yang dimiliki siswa (persepsi tentang matematika) akan berdampak pada hasil belajar matematika itu sendiri.

Dalam penelitian ini, sebelumnya peneliti membuat hipotesis bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika, karena

hal tersebut sejalan dengan pernyataan Desminta (2012) yang menyatakan bahwa persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya, bagaimana seseorang itu mengerti dan menginterpretasikan stimulus yang ada di lingkungannya, kemudian seseorang itu memproses melalui hasil pengindraannya, sehingga timbullah makna tentang objek itu pada dirinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses informasi melalui alat indra dan kemudian diolah di dalam otak yang selanjutnya dapat dikeluarkan melalui komunikasi yang berupa penilaian. Jadi apabila persepsi seseorang terhadap matematika positif atau baik akan terwujud perilaku dan pikiran yang baik terhadap mata pelajaran matematika dan seseorang tersebut akan mudah untuk menyesuaikan atau menerima pelajaran matematika, jika ia menerima pelajaran matematika secara baik atau tidak baik itu akan berhubungan terhadap hasil belajarnya.

Setelah dilakukan penelitian, peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika di kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru, hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi menggunakan program komputer SPSS versi 23, berdasarkan hasil data yang diperoleh nilai r_{hitung} 0,488 yang berarti hubungan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika (Variabel X) dengan hasil belajar matematika (Variabel Y) adalah sebesar 0,488. Angka 0,488 berada pada interval 0,40 – 0,599 yang menunjukkan hubungan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika termasuk dalam kategori sedang.

Dan berdasarkan uji signifikan nilai t_{hitung} sebesar 6,374 dan t_{tabel} untuk tingkat kesalahan 5% uji dua pihak dimana $dk = n-2$ ($132-2=130$) yaitu sebesar 1,657. Menunjukkan bahwa t_{hitung} 6,374 > t_{tabel} 1,657, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan secara signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika. Karena koefisien korelasi nilainya positif, berarti persepsi siswa terhadap pelajaran matematika berhubungan positif (searah) dan signifikansi terhadap hasil belajar matematika. Dan hasil uji koefisien determinan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika sebesar 23,8%. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi terhadap pelajaran matematika memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 23,8% dan sisanya yaitu 76,2% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil simpulan yaitu terdapat hubungan signifikan antara hubungan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 194 Pekanbaru, dimana t_{hitung} 6,374 > t_{tabel} 1,657. Dengan data pendukung sebagai berikut:

1. Hubungan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika pada indikator penyerapan terhadap pelajaran matematika terdapat hubungan dengan nilai koefisien korelasi pada 0,482 dengan koefisien determinasi sebesar 23,3% pada kategori sedang.

2. Hubungan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika pada indikator pengertian dan pemahaman terhadap pelajaran matematika terdapat hubungan dengan nilai koefisien korelasi pada 0,406 dengan koefisien determinasi sebesar 16,5% pada kategori sedang.
3. Hubungan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika pada indikator penilaian dan evaluasi terhadap pelajaran matematika terdapat hubungan dengan nilai koefisien korelasi pada 0,408 dengan koefisien determinasi sebesar 16,7% pada kategori sedang.

Rekomendasi

1. Bagi siswa, penelitian ini memberi bukti bahwa ada hubungan antara persepsi terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar. Oleh karena itu, siswa harus berpersepsi yang baik dengan pelajaran matematika agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru, guru hendaknya menjadikan suasana pembelajaran matematika menjadi menyenangkan, antara lain metode serta model pembelajaran yang bervariasi serta ada unsur permainannya. Sehingga dengan demikian siswa merasa bahwa pelajaran matematika itu menyenangkan dan mudah dipahami.
3. Bagi peneliti, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam lagi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, hal ini dikarenakan variabel bebas dari penelitian ini hanya satu yaitu persepsi. Dengan begitu maka akan dapat dibuktikan secara ilmiah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2004. *Pendidikan Anak dan Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda Karya.
- Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim dan Suparni. 2012. *Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Nurdin. 2006. Pengaruh Variabel-Variabel Kognitif terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI-IPA Negeri 3 Makassar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Susanto. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Waidi. 2006. *Pemahaman dan Teori Persepsi*. Bandung: RemajaKarya.

Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Anaioffet.